

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya, serta manusia dapat menyampaikan gagasan dan pendapatnya kepada orang lain. Namun, setiap bangsa memiliki bahasa dan cara berkomunikasi masing-masing. Seiring dengan berjalannya waktu dan ketika manusia mulai menyadari adanya bangsa dan kebudayaan lain, mereka mau tidak mau dituntut untuk dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan bangsa lain tersebut sehingga terjadilah pergesekan bahasa dan budaya.

Di dunia ini, tidak ada bahasa yang murni, karena pada umumnya suatu bahasa dipengaruhi oleh bahasa yang lain. Hal yang mungkin dapat menyebabkan suatu bahasa dipengaruhi oleh bahasa lain adalah:

- a. Bahasa tersebut kekurangan atau belum menemukan kosakata yang pas dalam bahasanya untuk menyebut istilah tertentu, khususnya dalam teknologi atau temuan baru, sehingga diambil dari bahasa yang sudah mapan dan memang merupakan asal penemuan tersebut. Biasanya bahasa Yunani, Latin atau Inggris atau Arab dan Sanskerta
- b. Kontak selama penjajahan, biasanya penjajah selalu mencekoki tanah jajahannya dengan apa saja, termasuk bahasanya sehingga kata serapan dari bahasa penjajah

masuk ke dalam bahasa yang dijajahnya. Misalnya bahasa Indonesia menyerap bahasa Belanda.

- c. Adanya ekspansi oleh bangsa lain. Salah satu bentuk ekspansi tersebut adalah melalui perdagangan. Pada zaman dahulu bangsa China melakukan perdagangan yang dikenal dengan *jalan sutra* ke seluruh dunia, selain itu bangsa Arab yang melakukan pelayaran ke berbagai negara termasuk ke Indonesia. Sehingga bahasa Indonesia banyak sekali menyerap unsur bahasa dari kedua bangsa tersebut.
- d. Kedua bahasa digunakan di daerah yang berdekatan. Misalnya penduduk daerah perbatasan Indonesia dan Malaysia cenderung menggunakan bahasa yang di dalamnya terdapat unsur bahasa Indonesia dan bahasa melayu Malaysia.

Selain itu, pada zaman sekarang ini penyerapan bahasa asing ke dalam suatu bahasa dipermudah dengan adanya globalisasi yang melibatkan semua bangsa serta dengan keberadaan internet dan alat komunikasi lainnya yang memudahkan kontak dengan bangsa lain yang memiliki bahasa yang berbeda.

Menurut Abdul Chaer (2007: 82) penyerapan bahasa asing ke dalam suatu bahasa merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari. Konsep, pengertian, atau pemahaman yang ada dalam kehidupan kita sangat banyak dan tidak terbatas. Setiap saat ada kemungkinan munculnya konsep, pengertian, dan pemahaman baru sesuai dengan perkembangan ilmu, budaya, dan sosial kemasyarakatan. Karena itu tidak ada bahasa yang memiliki kosakata lengkap dan dapat mewadahi semua konsep, pengertian, dan pemahaman itu. Oleh karena itu, serap menyerap kosakata oleh satu bahasa dari bahasa yang lain sangat mungkin terjadi.

Begitu juga bahasa Jepang yang merupakan bahasa yang luwes dan sangat banyak mengadopsi bahasa asing untuk dijadikan kosakata bahasa Jepang (*gairaigo*) yang telah dimodifikasi sesuai dengan aturan ketatabahasaannya, sehingga kadang terjadi perbedaan dibanding kosakata aslinya baik dalam hal penulisan, pengucapan, maupun maknanya.

Banyaknya kata serapan dalam bahasa Jepang secara umum dipengaruhi dan diakibatkan oleh adanya asimilasi dan pergesekan budaya asing dengan budaya Jepang yang juga mengakibatkan perubahan dan perkembangan dalam bahasanya. Hal inilah yang terjadi dalam bahasa Jepang dewasa ini. Tetapi tidak semua kata serapan tersebut merupakan padanan dari bahasa asalnya, ada juga kata serapan yang diciptakan oleh orang Jepang sendiri tanpa mengacu maknanya kepada bahasa aslinya dalam bahasa asing tersebut.

Pengenalan *gairaigo* kepada pembelajar bahasa Jepang telah dimulai sejak pembelajaran pada tingkat dasar. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis sebelum dilaksanakannya penelitian ini, masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pemahaman *gairaigo*, terutama tentang makna dan penulisannya. Hal ini menyulitkan pembelajar dalam memahami suatu wacana yang di dalamnya banyak terdapat *gairaigo*.

Karena itulah, penulis mengangkat tema analisis *gairaigo* pada buku *New Approach Chukyuu Nihongo* untuk dijadikan sebuah skripsi.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Kosakata *gairaigo* apa saja yang ada di dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*?
- b. Apa kosakata asli dari *gairaigo* yang terdapat pada buku *New Approach Chukyuu Nihongo*?
- c. Apakah pergeseran makna pada *gairaigo* yang terdapat pada buku *New Approach Chukyuu Nihongo*?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan mencoba melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti pada persoalan kosakata *gairaigo* apa yang terdapat pada buku *New Approach Chukyuu Nihongo* dan bagaimana perubahan-perubahan makna yang terjadi pada kosakata tersebut dibandingkan dengan kosakata aslinya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan program pendidikan S1. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan:

1. Untuk mengetahui kosakata *gairaigo* yang ada dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*
2. Untuk memahami pergeseran makna pada *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*

3. Untuk mengetahui kosakata asli dari *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi pembelajar bahasa Jepang

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembelajar bahasa Jepang yang ingin mengetahui lebih luas tentang *gairaigo* terutama untuk pembelajar tingkat menengah
- b. Dengan memahami kosakata yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo* diharapkan para pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah dapat dengan mudah mempelajari *gairaigo* yang merupakan salah satu jenis kosakata yang memiliki porsi yang cukup banyak dalam bahasa Jepang

2. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang didapat peneliti dengan melakukan penelitian yang bertema *gairaigo* ini adalah peneliti dapat lebih memahami *gairaigo* dalam bahasa Jepang yang memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan kosakata serapan dalam bahasa lain.

3. Manfaat bagi perkembangan pendidikan bahasa Jepang

Gairaigo merupakan kosakata yang terbatas digunakan pada suatu bidang tertentu dan digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Namun, tidak sedikit juga *gairaigo* yang umum digunakan oleh orang Jepang sehari-hari. Pada buku *New Approach Chukyuu Nihongo* terdapat banyak artikel yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, sehingga dengan memahami *gairaigo* yang terdapat dalam buku tersebut, kita dapat mengetahui *gairaigo* yang umum digunakan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:13), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (non-eksperimental) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif (tidak disajikan dalam bentuk angka-angka).

Selanjutnya Sugiyono menjelaskan bahwa filsafat *positivisme* pada metode kualitatif ini sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang

alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibeberkan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis” (Sutedi, 2009: 48).

2. Objek Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yang menjadi objek dari penelitian ini adalah *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*. Buku ini adalah buku yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UPI untuk mata kuliah *honyaku* pada tingkat III. Buku ini terdiri dari kumpulan wacana-wacana dan artikel yang berhubungan dengan sisi kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

Perincian wacana dan artikel yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo* tersebut adalah

1. Bab I : 色のイメージ
2. Bab II : 世界のじゃんけん
3. Bab III : 不便な駐車場
4. Bab IV : アナウンスと親切
5. Bab V : タイムカプセル
6. Bab VI : 夢の自動運転
7. Bab VII : ギネスブックに挑戦
8. Bab VIII : 100%の占い師
9. Bab IX : やる気
10. Bab X : しょうがない
11. Bab XI : いろいろな選択
12. Bab XII : 格言・名言
13. Bab XIII : 子供の時の夢

- 14. Bab XIV : 笑いの効果
- 15. Bab XV : 絵はがき～富士当山
- 16. Bab XVI : 梅雨
- 17. Bab XVII : トリックアート
- 18. Bab XVIII : 行列のできる店
- 19. Bab XIX : 素朴な疑問
- 20. Bab XX : 車のコミュニケーション

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data pada dokumen, dokumen yang dimaksud adalah buku *New approach Chukyuu Nihongo*. Sedangkan teknik pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan menjabarkan setiap kosakata *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. *Pengumpulan data*. Pada langkah ini, penulis akan mengumpulkan dan mengidentifikasi setiap kosakata *gairaigo* yang terdapat dalam buku *New Approach Chukyuu Nihongo*
- b. *Analisis data*. Setelah data-data terhimpun, maka penulis akan melakukan penjabaran dan analisis setiap kosakata tersebut, baik analisis makna maupun perubahan serta pergeseran kosakata tersebut dibandingkan dengan kosakata aslinya.

- c. *Generalisasi*. Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan hasil analisis yang jelas berdasarkan pada analisis yang dilakukan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman antara penulis, pembaca, dan pengguna skripsi ini sebagai referensi nantinya, maka penulis mencoba untuk menjelaskan definisi dari setiap kata yang terdapat pada judul skripsi ini. Definisi operasional dari skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Analisis

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV (2001:58), disebutkan bahwa analisis adalah (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; (3) penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dsb; (4) penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; (5) pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Lalu kemudian diuraikan pula istilah analisis dalam bidang linguistik adalah penelaahan yang dilakukan oleh peneliti atau pakar bahasa dll, menggarap data kebahasaan yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks (penelitian pustaka).

2. Gairaigo

“*Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*)” (Sudjianto dan Dahidi, 2004: 104).

Dalam *Kokugo Daijiten*, dijelaskan bahwa *gairaigo* adalah bahasa yang diambil dari bahasa asing dan pada umumnya dipakai sebagai bahasa nasional tanpa adanya perbedaan yang besar. Dalam bahasa Jepang, sebelum *zaman Muromachi*, secara luas *gairaigo* dimasukkan ke dalam *kango*, tetapi setelah *zaman Muromachi*, kata tersebut tidak termasuk *kango* melainkan bahasa yang datang dari beberapa Negara Eropa dan Amerika. Tetapi, sekarang banyak juga kata yang datang dari bahasa China modern. Selanjutnya hal tersebut dikatakan juga sebagai bahasa yang pengucapannya bukan buatan Jepang (Kindaichi, 1982: 439).

3. New Approach Chukyuu Nihongo

New Approach Chukyuu Nihongo atau dalam bahasa Inggrisnya *New Approach Japanese Intermediate Course* adalah buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan mahasiswa pendidikan bahasa Jepang pada Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) untuk mata kuliah *dokkai*.

Buku ini merupakan buku pelajaran bahasa Jepang untuk penutur asing yang ditulis oleh Oyanagi Noboru dan diterbitkan oleh Nihongo Kenkyusha dalam 3 edisi yaitu tahun 2002, 2003, dan 2004.

Buku ini berisikan berbagai wacana tentang kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang yang ditujukan untuk memudahkan pembelajar bahasa Jepang untuk memahami sisi-sisi kehidupan masyarakat Jepang. Selain itu, dalam buku ini juga diulas tentang tata bahasa Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya akan ditulis dalam 5 bab, yaitu bab pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan penutup.

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian secara garis besar. Bab landasan teori berisi tentang referensi dari berbagai sumber yang nantinya akan digunakan penulis sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Bab metode penelitian menjabarkan lebih rinci metode dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian yang garis besarnya telah dibahas pada bab pendahuluan. Pembahasan masalah serta hasil penelitian nantinya akan ditulis dalam bab pembahasan. Pada dasarnya bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu pengolahan/analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan /analisis temuan. Serta yang terakhir adalah bab penutup, dimana nantinya kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan ditulis dalam bab ini.